
APLIKASI METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Fajaruddin Pasaribu^{1*}, Mahmudin Simanjuntak²

1 SMP Muhammadiyah Singkil, Indonesia

2 UPTD SPF SD Negeri Siti Ambiya, Indonesia

*Corresponding Penulis: Fajaruddin Pasaribu. e-mail addresses: fajarp336@gmail.com

ABSTRAK

Guru biasanya memberikan nilai setelah siswa menyelesaikan ujian atau menjawab pertanyaan. Metode ini dapat mendorong semangat belajar mereka. Siswa yang memperoleh nilai rendah akan terdorong untuk belajar lebih giat, sedangkan siswa dengan nilai tinggi akan semakin termotivasi untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasi mereka. Metode Demonstrasi dan Tanya Jawab yaitu cara menyajikan bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Ceramah dan Tanya jawab, dalam percakapan itu dapat terjadi antara guru dan murid dan antara murid dengan murid, sambil menambah dan terus memperkaya perbendaharaan ilmu agama. Pendidikan Agama Islam diajarkan atau masuk sebagai kurikulum sekolah pada tingkat sekolah dasar (MI atau Madrasah Ibtidaiyah) yang selanjutnya diteruskan pada tingkat pertama dan tingkat menengah

Kata kunci: Metode Demonstrasi, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, menegaskan bahwa pendidikan memiliki peran krusial dalam menentukan kemajuan serta masa depan suatu bangsa. Tanpa sistem pendidikan yang berkualitas, sulit bagi sebuah negara untuk berkembang. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3 dijelaskan bahwa **“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan potensi individu serta meningkatkan kualitas hidup dan martabat manusia Indonesia guna mencapai tujuan nasional.”** Keberhasilan sistem pendidikan dalam suatu negara sangat dipengaruhi oleh peran guru. **Benjamin Bloom**, seorang pakar pendidikan yang terkenal dengan Taksonomi Bloom, menekankan bahwa guru memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik. Oleh karena itu, seorang pendidik harus mampu menjalankan tugasnya dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran adalah pemilihan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga mereka dapat menikmati proses belajar dengan nyaman. Dalam kegiatan belajar mengajar, tidak cukup hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga diperlukan upaya memberikan motivasi. **Howard Gardner**, pencetus teori kecerdasan majemuk, menyatakan bahwa perhatian

dan dorongan dari guru akan membuat siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi dalam belajar. Salah satu bentuk perhatian tersebut adalah dengan memberikan motivasi. Keberhasilan siswa dalam belajar tidak hanya ditentukan oleh tingkat kecerdasan, tetapi juga oleh pendekatan yang digunakan oleh guru, termasuk strategi pembelajaran yang tepat serta pemberian motivasi yang efektif. **Paulo Freire**, seorang tokoh pendidikan asal Brasil, menyebutkan bahwa pendidikan harus membangkitkan kesadaran dan semangat belajar siswa. Ada berbagai cara untuk memotivasi siswa, salah satunya adalah dengan memberikan nilai atau penghargaan. Guru biasanya memberikan nilai setelah siswa menyelesaikan ujian atau menjawab pertanyaan. Metode ini dapat mendorong semangat belajar mereka. Siswa yang memperoleh nilai rendah akan terdorong untuk belajar lebih giat, sedangkan siswa dengan nilai tinggi akan semakin termotivasi untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasi mereka. Maka untuk meningkatkan aktivitas dan semangat belajar diperlukan ketrampilan dan kreativitas guru agama Islam umumnya.

Khususnya guru agama Islam di SMP Muhammadiyah Singkil dalam menyampaikan materi yaitu dengan cara penggunaan metode yang tepat dan memotivasi.

METODE

Setting Penelitian

Sebagai sekolah swasta Muhammadiyah di kab. Aceh Singkil, SMP Muhammadiyah Singkil terus melakukan upaya-upaya pengembangan dan penyempurnaan guna menciptakan suasana kondusif terhadap pembelajaran.

Dalam usianya yang ke 15 tahun (berdiri tahun 2013), SMP Muhammadiyah Singkil ini telah memiliki hampir semua sumberdaya pendidikan yang dipergunakan. Sarana prasarana tersedia cukup lengkap, mulai yang konvensional hingga yang modern termasuk jaringan internet resmi, tenaga pendidik mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya dan kualifikasi sarjana S1 berjumlah 33 pendidik, bahkan 1 orang diantaranya lagi menempuh program magister (S2). Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum K13 dan Kumer yang diperkaya dengan kurikulum lokal guna menghasilkan lulusan yang berkepribadian Islam.

Kondisi seperti itu telah menjadikan SMP Muhammadiyah Singkil sebagai salah satu pilihan pertama “sebelum sekolah yang lain. Saat ini SMP Muhammadiyah Singkil ini telah menjadi “*The First Class*” bukan “*Second Class*” bagi masyarakat kab. Aceh

Singkil. Hal ini terkait dari semangat peminat calon siswa baru (jauh lebih pagi) setiap pendaftaran siswa baru di buka. Bukan merespon keburukan masyarakat dan upaya mengoptimalkan seluruh kemampuan.

Siklus Penelitian

1. Siklus Pertama

a. Rencana Tindakan Siklus I

Sebagai upaya untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan optimal, peneliti menerapkan metode demonstrasi sebagai metode yang dapat melibatkan antara guru dan siswa dan dapat berperan aktif dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Karena jika hanya menggunakan metode-metode klasik seperti metode ceramah ataupun yang lainnya dirasakan kurang tepat jika diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VII A SMP Muhammadiyah Singkil.

Siklus ini terdiri dari satu pokok bahasan, yaitu bab Sujud diluar sholat (2 X 40 menit dengan 4 kali pertemuan). Sebelum pelaksanaan metode demonstrasi pada siklus I, peneliti melakukan perencanaan melalui beberapa tahap persiapan yaitu:

- a. Membuat rencana modul pembelajaran.
- b. Membagi materi BAB I (Sujud diluar sholat) menjadi 3 bagian, yaitu:
 - 1) Sujud syukur
 - 2) Sujud tilawah
 - 3) Sujud sahw
 - 4) Test formatif
- c. Peneliti membagi siswa kelas VII A, menjadi 10 kelompok sekaligus memberi tugas masing-masing kelompok dengan cara menggunakan metode observasi.
- d. Setelah pembentukan kelompok, kemudian peneliti mengambil alat observasi guna mengetahui keantusiasan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Siklus I

Setelah diputuskan menggunakan metode demonstrasi siswa kelas VIII A maka tahapan pembelajaran sesuai dengan tahapan dalam metode demonstrasi. Adapun penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 09 Agustus 2024 yang proses pembelajarannya berlangsung selama 2 X 40 menit, yang meliputi:

Pertemuan I : 2 X 40 menit (Kamis, 09 Agustus 2024)

1. Tahap Awal

- a. Salam pembuka (Assalamu'alaikum Wr. Wb.)
- b. Membaca Al-Qur'an sesuai dengan topik bahasan.
- c. Presensi dan memberikan apersepsi kepada siswa.

2. Tahap Inti

Pre Activity

- a. Peneliti/ guru memberikan stimulus materi BAB I (Shalat- Sujud diluar sholat)
- b. Peneliti/ guru membagi siswa menjadi 5 kelompok.
- c. Peneliti/ guru memberi tugas kepada masing-masing kelompok.

Apersepsi

- a. Peneliti / guru memberikan instruksi untuk membaca dan menghafal lafadz dalam sujud syukur serta menulisnya dalam waktu beberapa menit. Kemudian dilanjutkan dengan praktek yang disesuaikan dengan materi BAB I serta mempresentasikannya.
- b. Peneliti/ guru mengatur jalannya demonstrasi.
- c. Peneliti/ guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pendapatnya, baik dalam bentuk menyanggah ataupun yang lainnya.

Penutup

- a. Peneliti/ guru mengevaluasi hasil kinerja siswa selama demonstrasi.
- b. Peneliti/ guru meluruskan permasalahan dan memberikan *feed back* yang tepat atas permasalahan yang ada.

3. Tahap Akhir

- a. Peneliti/ guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- b. Peneliti/ guru memberikan motivasi-motivasi agar para siswa bisa lebih meningkatkan belajarnya.
- c. Peneliti/ guru memberikan informasi mengenai bahasan selanjutnya.
- d. Peneliti/ guru memberi tugas untuk menulis kembali lafadz sujud syukur.
- e. Peneliti/ guru menutup pertemuan / salam penutup.

Pertemuan II : 4 X 40 menit (Kamis, 16 Agustus 2024)

1. Tahap Awal

- a. Salam pembuka (Assalamu'alaikum Wr. Wb.)

- b. Membaca Al-Qur'an sesuai dengan topik bahasan.
- c. Membaca do'a shalat dhuha.
- d. Presensi siswa.
- e. Peneliti/ guru mengadakan tes untuk hafalan siswa.
- f. Peneliti/ guru menjelaskan secara singkat kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sebagai hasil belajar.

2. Tahap Inti

Whilst Activity

- a. Peneliti/ guru memberikan kesempatan kepada kelompok yang belum presentasi.
- b. Peneliti/ guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pendapatnya, baik dalam bentuk menyanggah ataupun yang lainnya.
- c. Peneliti/ guru membuka session untuk tanya jawab dengan para siswa.
- d. Peneliti/ guru mengatu jalannya diskusi.

Post Activity

- a. Peneliti/ guru meluruskan permasalahan dan memberikan *feed back* yang tepat atas permasalahan yang ada.
- b. Peneliti/ guru mengevaluasi hasil kinerja siswa selama proses belajar-mengajar.
- c. Peneliti/ guru menjelaskan secara detail materi BAB I.

3. Tahap Akhir

- a. Peneliti/ guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- b. Peneliti/ guru menyuruh kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya
- c. Peneliti/ guru memberikan motivasi-motivasi agar para siswa bisa lebih meningkatkan belajarnya.
- d. Peneliti/ guru menutup pertemuan / salam penutup.

c. Observasi Siklus I

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti di sini selain bertindak sebagai guru, peneliti juga bertindak sebagai observer yang mencatat lembar pengamatan pada lembar observasi perilaku siswa. Hasil pengamatan pada tahap I, kegiatan siswa sudah cukup bagus, siswa terlihat lebih antusias dalam memperhatikan pelajaran, karena pelajaran yang didapatkan akan lebih menyenangkan dari biasanya.

Memasuki tahapan II, siswa lebih antusias dan lebih aktif dalam belajarnya, hal ini terlihat dari kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Mayoritas siswa dapat membaca do'a sholat dhuha serta bersemangat dalam mendemonstrasikannya. Namun ada sebagian kecil siswa yang sedikit dapat membaca bacaan do'a sholat dhuha dan siswa sangat aktif untuk bertanya.

Setelah siswa mendapatkan metode demonstrasi, siswa diberi soal test formatif untuk mengetahui tingkat kefahaman siswa dalam menerima pelajaran yang telah disampaikan. (lampiran nilai)

d. Refleksi Siklus I

Tujuan peneliti menerapkan metode demonstrasi semula adalah untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, agar metode-metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dirasakan efektif oleh siswa. Khususnya pada kelas VII A SMP Muhammadiyah Singkil, yang mana hal ini tidak terlepas dari kebiasaan siswa dalam belajar yang dialaminya selama ini. Untuk menyikapi kenyataan diatas, maka diambil langkah-langkah:

1. Memperhatikan peningkatan siswa yang berminat menulis lafal-lafal apapun (Al-Qur'an, Al-Hadits) serta hafalan bacaan-bacaannya, maka perlu diberikan metode demonstrasi yang lebih efektif dan efisien, yaitu dimulai dengan tahapan demonstrasi untuk membaca terlebih dahulu.
2. Sebagian kecil siswa yang kurang hafal bacaan-bacaan dzikir dan do'a masih merasa kesulitan untuk membaca, menulis, maka harus diberikan waktu tersendiri untuk melakukan demonstrasi.

2. Siklus Kedua

a. Rencana Tindakan Siklus II

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran, peneliti memilih menggunakan metode demonstrasi yang nantinya akan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sebelum pelaksanaan metode demonstrasi pada siklus II, peneliti melakukan perencanaan melalui beberapa tahap persiapan yaitu:

- a. Membuat rencana/modul pembelajaran.
- b. Membagi materi BAB III (Zikir dan Do'a) menjadi 5 bagian, yaitu:
 - 1) Pengertian, dan fungsi zikir.

- 2) Adab, dan lafal zikir.
- 3) Pengertian, dan fungsi do'a.
- 4) Kedudukan, dan adab berdo'a.
- 5) Fadilat zikir dan do'a.
- c. Peneliti/ guru membagi siswa kelas II-1 menjadi 5 kelompok sekaligus memberi tugas masing-masing kelompok..
- d. Setelah pembentukan kelompok, kemudian peneliti mengambil alat observasi guna mengetahui keantusiasan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Siklus II

Dengan tetap menggunakan metode demonstrasi maka tahapan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Pertemuan I : 2 X 40 menit (Kamis, 23 Agustus 2024)

1. Tahap Awal

- a. Salam pembuka (Assalamu'alaikum Wr. Wb.)
- b. Membaca Al-Qur'an sesuai dengan topik bahasan..
- c. Membaca do'a shalat dhuha.
- d. Presensi siswa.
- e. Peneliti/ guru mengadakan tes untuk hafalan siswa.
- f. Peneliti/ guru menjeaskan secara singkat kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sebagai hasil belajar.

2. Tahap Inti

Pre Activity

- a. Peneliti/ guru memberikan stimulus materi BAB II (Zikir dan Do'a)
- b. Peneliti/ guru membagi siswa menjadi 5 kelompok.
- c. Peneliti/ guru memberi tugas kepada masing-masing kelompok.

Whilst Activity

- a. Peneliti/ guru memberikan instruksi untuk membaca dan menghafal lafal-lafal zikir dan do'a dalam waktu beberapa menit. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi yang disesuaikan dengan materi BAB II serta mempresentasikannya.
- b. Peneliti/ guru mengatur jalannya diskusi.

- c. Peneliti/ guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pendapatnya, baik dalam bentuk menyanggah ataupun yang lainnya.

Post Activity

- a. Peneliti/ guru mengevaluasi hasil kinerja siswa selama proses belajar-mengajar.
- b. Peneliti/ guru meluruskan permasalahan dan memberikan *feed back* yang tepat atas permasalahan yang ada.

3. Tahap Akhir

- a. Peneliti/ guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- b. Peneliti/ guru memberikan motivasi-motivasi agar para siswa bisa lebih meningkatkan belajarnya.
- c. Peneliti/ guru memberikan informasi mengenai bahasan selanjutnya.
- d. Peneliti/ guru memberikan tugas untuk menulis kembali bacaan-bacaan zikir dan do'a yang ada di buku paket.
- e. Peneliti/ guru menutup pertemuan/ salam penutup.

Pertemuan II : 2 X 40 menit (Kamis, 30 Agustus 2024)

1. Tahap Awal

- a. Salam pembuka (Assalamu'alaikum Wr. Wb.)
- b. Membaca Al-Qur'an sesuai dengan topik bahasan.
- c. Membaca do'a shalat dhuha.
- d. Presensi siswa.
- e. Peneliti/ guru mengadakan tes untuk hafalan siswa.
- f. Peneliti/ guru menjelaskan secara singkat kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sebagai hasil belajar.

2. Tahap Inti

Pre Activity

Peneliti/ guru memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi sebelumnya.

Whilst Activity

- a. Peneliti/ guru memberikan kesempatan kepada kelompok yang belum presentasi.
- b. Peneliti/ guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pendapatnya, baik dalam bentuk menyanggah ataupun yang lainnya.
- c. Peneliti/ guru membuka session untuk tanya jawab dengan para siswa.

Post Activity

- a. Peneliti/ guru meluruskan permasalahan dan memberikan *feed back* yang tepat atas permasalahan yang ada.
- b. Peneliti/ guru mengevaluasi hasil kinerja siswa selama proses belajar-mengajar.
- c. Peneliti/ guru menjelaskan secara detail materi BAB II.

3. Tahap Akhir

- a. Peneliti/ guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- b. Peneliti/ guru memberikan motivasi-motivasi agar para siswa bisa lebih meningkatkan belajarnya.
- c. Peneliti/ guru menutup pertemuan/ salam penutup.

c. *Observasi Siklus II*

Setelah diadakan perbaikan-perbaikan terhadap hasil yang didapat pada siklus I. kegiatan siswa dalam proses belajar-mengajar lebih bagus lagi, karena ada kemajuan bagi kelompok yang belum presentasi. Dari hasil pengamatan, diperoleh bahwa siswa cukup antusias dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar, dan siswa bertambah aktif untuk bertanya. Dan juga siswa mengalami peningkatan dalam ketepatan dan kecepatan menghafal lafal-lafal Al-Qur'an/ Al-Hadits.

Dalam peningkatan prestasi belajar siswa yang merupakan hasil akhir dari pembelajaran metode demonstrasi, yaitu dapat dilihat pada hasil nilai akhir ulangan harian siswa.

d. *Refleksi Siklus II*

Dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dengan menggunakan metode demonstrasi, maka tujuan pembelajaran yaitu untuk dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dan siswa untuk lebih aktif, kreatif dalam proses belajar-mengajar.

Dari hasil observasi pada siklus II, maka langkah yang akan diambil:

- a. Pemahaman dan ketaatan siswa menunjukkan bahwa metode demonstrasi harus terus diterapkan kepada siswa untuk lebih mudah dimengerti secara mendalam makna yang terkandung dalam materi yang disampaikan.
- b. Menjaga agar kualitas belajar yang sudah berjalan berkembang lebih baik dan tetap terpelihara.

Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lebih akurat, maka peneliti melakukan perekaman data adapun teknik yang dilakukan adalah dengan membuat catatan berdasarkan perkembangan siswa setelah pembelajaran dengan metode Demonstrasi

Sedangkan untuk mengetahui perkembangan siswa dan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode Demonstrasi, terhadap metode belajar siswa maka, sebelum melanjutkan materi, peneliti memberikan waktu 10-15 menit untuk tanya jawab tentang materi yang telah diajarkan sehingga hal ini memudahkan peneliti memahami efektivitas penggunaan metode Demonstrasi dan Tanya jawab terhadap pengajaran Fiqih.

Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa cara/teknik pengumpulan data selama proses penelitian yaitu:

1. Observasi

Observasi/pengamatan ini dilaksanakan oleh peneliti ketika peneliti mengajar di kelas, dengan menggunakan metode Demonstrasi dan Tanya jawab. Sehingga peneliti memperoleh gambaran suasana kelas dan peneliti dapat menentukan metode Demonstrasi dan Tanya jawab yang lebih baik pada pertemuan berikutnya.

2. Interview/wawancara

Menurut Suharsimi Arikunto “Metode interview sering disebut juga dengan wawancara/kuesioner lesan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara” (Suharsimi Arikunto, 1991:126)

3. Pengamatan partisipatif

Cara ini digunakan peneliti agar data yang diinginkan dapat diperoleh sesuai dengan yang dimaksud peneliti. Partisipatif maksudnya adalah peneliti terlibat langsung dan aktif dalam mengumpulkan data yang diinginkan. Kadang-kadang peneliti juga menguraikan obyek yang diteliti untuk melaksanakan tindakan yang mengarah pada data yang ingin diperoleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan MTsN Malang III

SMP Muhammadiyah Singkil berdiri dengan mengacu pada beberapa alternative yang menjadi pertimbangan atau pijakan. Keinginan mendirikan SMP Muhammadiyah

Singkil ini telah muncul dua tahun sebelum berdirinya (2013) yaitu pada tahun ajaran 2011/2012, Karena melihat banyaknya dorongan dari masyarakat sekitar desa Pasar Singkil terutama dari tokoh Muhammadiyah, masyarakat yang menginginkan adanya pendidikan yang bernuansa berkemajuan dan menggembirakan.

Selain adanya pertimbangan atau pijakan terhadap keinginan mendirikan SMP Muhammadiyah Singkil ini, adalah bermula dari banyaknya lulusan SDI 01 yang berafiliasi dengan anak warga persyarikatan Muhammadiyah yang harus melanjutkan belajarnya pada jenjang yang lebih tinggi, Dan tentunya searah dengan kompetensi lulusan SD, yaitu pada sekolah atau Sekolah Muhammadiyah yang syarat akan materi pendidikan agama islam. Di samping itu, besarnya jumlah dana yang dibebankan oleh lembaga pendidikan tertentu kepada calon siswa baru, yang ingin melanjutkan pendidikannya pada lembaga pendidikan yang dimaksud tergolong eksklusif, sehingga kondisi tersebut semakin mendorong atas berdirinya SMP Muhammadiyah Singkil ini untuk menampung para calon siswa yang kurang mampu.

Berdasarkan pada beberapa pertimbangan diatas, maka lembaga ini memberanikan diri untuk mendirikan Sekolah Muhammadiyah Singkil yang setingkat dengan SLTP dengan nama SMP Muhammadiyah Singkil 2. langkah-langkah yang pertama kali ditempuh untuk merealisasikan cita-cita ini adalah dengan menyusun sekaligus melengkapi kepengurusan. Setelah pembentukan kepengurusan tersebut lengkap, kemudian diadakan rapat pengurus sampai tiga kali pertemuan. Yang alhamdulillah bertahan sampai sekarang dan sering menjadi rujukan bagi sekolah – sekolah terdekat.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Seperti yang telah dijelaskan penulis pada pembahasan sebelumnya, Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Singkil yang berada di Jl. Merdeka.kampung lalang. Pasar Singkil. Kec Singkil. Kab. Aceh Singkil, dimulai tanggal 27 Juli – 12 September 2024. Penelitian ini ditujukan untuk siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah Singkil dalam rangka peningkatan keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode Demonstrasi dan Tanya jawab

Penulis melakukan penelitian berdasarkan pengamatan di kelas selama proses pengajaran berlangsung. Penerapan metode Demonstrasi dan Tanya jawab ini

menyebabkan siswa tidak jenuh di dalam kelas, mereka merasakan bahwa mempelajari Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang mengasyikkan.

Penelitian yang telah dilakukan di dalam kelas mengenai metode ini menunjukkan bahwa para peserta didik memperoleh kemajuan secara statistik di dalam "Pelafalan dan Kebiasaan dalam memahami materi pendidikan Agama Islam" dan dalam memahami ujaran-ujaran baru. Generalisasi hasil kemajuan dimaksud berlaku bagi siswa kelas VII A khususnya sebagai obyek penelitian dan bagi seluruh siswa-siswi SMP Muhammadiyah Singkil umumnya sebagai pelengkap data penelitian.

Untuk mengaplikasikan metode Demonstrasi dan Tanya jawab ini, penulis menerapkannya di awal pelajaran. Penulis berusaha untuk membuka pelajaran dengan membacakan materi Iman kepada rasul Allah terlebih dahulu, agar siswa terlatih dalam membaca materi pendidikan Agama Islam dengan baik dan benar. Hal ini terbukti dengan lembar pengamatan penulis yang telah disajikan dalam pembahasan tentang Analisis dan Refleksi. Mereka sebagian besar merespon kegiatan guru dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan dan latihan untuk mendemonstrasikan materi Iman kepada rasul Allah di depan kelas, selain itu mereka juga merasakan bahwa Pendidikan Agama Islam itu mudah dan bisa dipelajari kapan pun dan di mana pun.

Pendidikan Agama Islam diajarkan atau masuk sebagai kurikulum sekolah pada tingkat sekolah dasar (MI atau Madrasah Ibtidaiyah) yang selanjutnya diteruskan pada tingkat pertama dan tingkat menengah. Meskipun Pendidikan Agama Islam ini telah diajarkan sejak dini, tetapi hasil dari pembelajaran tersebut belum bisa maksimal dengan hasil yang sangat memuaskan. Beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI masih terus dicoba dan dirancang dengan sedemikian bagusnya untuk mendapatkan hasil yang lebih bagus. Untuk memecahkan masalah pembelajaran demikian, perlu dilakukan beberapa upaya, antara lain berupa penerapan strategi pembelajaran atau penggunaan metode pembelajaran yang mampu mengoptimalkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Drs. H. Abu Ahmadi dan Drs. Joko Tri Prasetya dalam bukunya SBM "strategi belajar mengajar", menyebut bahwa metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh seorang guru atau instruktur. Macam-macam metode mengajar adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode resitasi, metode demonstrasi dan eksperimen, metode kerja kelompok, metode sosio

drama dan bermain peran, metode karya wisata, metode belajar beregu dan metode proyek. Sedangkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi yang diajarkan adalah mencakup banyak aspek, antara lain : Rukun Islam, Rukun Iman, Thaharah, Fiqih, Qur'an Hadits, dsb.

Disamping yang telah disebutkan diatas, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memerlukan metode yang bisa menunjang keberhasilan pelajaran. Metode mengajar yang telah disebutkan dalam buku strategi belajar mengajar ada 10 (sebagaimana disebutkan dalam pendahuluan).

Salah satu metode diatas (dan dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam) adalah metode demonstrasi dan Tanya Jawab. Yang dimaksud dengan metode demonstrasi yaitu metode pengajaran dimana guru dan murid bersama-sama mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dari pada yang diketahui.

Sebagaimana yang telah diketahui bersama, bahwa sebenarnya metode ini telah diterapkan oleh sebagian besar lembaga pendidikan (sekolah) pada mata pelajaran lain yang membutuhkan adanya praktek secara langsung. Hal ini dimaksudkan sebagai praktek atau apresiasi ketrampilan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan diakui atau tidak, metode ini sedikit banyak memberi pengaruh positif terhadap kemampuan kognitif siswa. Mengingat hal tersebut, penerapan metode Demonstrasi dan Tanya jawab ini adalah merupakan metode yang baik diterapkan pada siswa kelas 1 (satu) sebagai pengalaman yang melibatkan pribadi siswa, sebab dan selanjutnya dibelajarkan pada kelas diatasnya.

Sekolah menengah pertama SMP Muhammadiyah Singkil adalah merupakan sekolah yang menyebutkan Pendidikan Agama Islam dalam daftar kurikulum dan klasifikasikan sebagai program diklat normatif dan adaptif. Sekolah ini mengharapkan kelancaran dan kreatifitas siswanya dalam belajar Pendidikan Agama Islam yang baik dan benar. Hal ini telah ditempuh dengan beberapa metode yang diterapkan dan metode tersebut tidak menyimpang ajaran agama Islam yang ada dalam Pendidikan Agama Islam. Untuk itu penelitian tindakan kelas PTK yang akan dilaksanakan pada siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah Singkil mengarah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode demonstrasi dan Tanya jawab. Dengan tujuan untuk mempelajari dan mengetahui kesesuaian metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dirasa dapat memberi kontribusi banyak terhadap siswa dan guru.

Guru hendaknya memperkenalkan struktur-struktur baru secara lisan maupun tertulis, dengan memakai media yang efektif. Selain itu juga memberi kesempatan kepada siswa untuk mendengar struktur tersebut berulang kali dan meminta kembali untuk mengulangnya berkali-kali supaya mereka cepat memahami materi Pendidikan Agama Islam.

Buku berfungsi sebagai media untuk mempermudah tugas guru, bukan sebagai guru karena buku tidak dapat berbicara, mendengar, mengoreksi, atau memberi dorongan. Instruksi haruslah berasal dari guru dan bukan dari sebuah buku. Oleh karena itu, sebaiknya buku teks hanya dijadikan sebagai pelengkap. Adapun pengenalan terhadap materi yang baru (materi lisan) hendaklah berasal dari guru itu sendiri.

Siswa harus mempunyai semangat yang meluap-luap di dalam belajar agama khususnya Fiqih hingga KMUP (kemauan, minat, usaha, dan perhatian) bisa tercipta pada diri mereka. Mereka harus memiliki keberanian untuk bertanya dan maju kedepan kelas tanpa malu. Hendaklah seorang guru menyampaikan kepada mereka keuntungan atau kelebihan orang yang mengetahui Pendidikan Agama Islam.

Pujian-pujian juga akan mendorong mereka maju selangkah di dalam usaha belajar mereka. Bila keinginan yang riil untuk belajar Pendidikan Agama Islam mulai bersemi pada diri mereka, maka separuh dari tugas guru sebagai pengajar dapat dianggap selesai.

Tujuan dari penciptaan suasana segar di kelas adalah agar perasaan tertekan yang ada pada diri siswa dapat hilang. Tawa dan senyum seorang guru dapat dianggap sebagai pembantu pembangkit suasana yang menyenangkan. Begitu pula cerita-cerita lucu dalam Pendidikan Agama Islam, anekdot-anekdot, permainan, dan sebagainya, kesemuanya dapat memecah kebekuan di dalam belajar Pendidikan Agama Islam.

Kiranya bahasan yang telah dikemukakan di atas dapat merupakan suatu hasil penelitian yang sangat berharga. Terbukti dengan adanya penerapan metode Demonstrasi dan Tanya jawab terhadap siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah Singkil, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini mengalami kemajuan dan keberhasilan yang diinginkan.

KESIMPULAN

Setelah penulis menjelaskan berbagai permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar, maka penerapan metode Demonstrasi dan Tanya Jawab terhadap siswa

Vol. 1. Nomor 1, Tahun 2024

kelas VII A SMP Muhammadiyah Singkil sudah termasuk dalam kategori berhasil. Terbukti mereka sangat antusias dan semangat dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dibandingkan sebelumnya, yakni sebelum adanya penerapan metode Demonstrasi dan Tanya Jawab. Siswa menjadi betah di kelas, suasana kelas menyenangkan dan kelihatan hidup sehingga mereka sudah tidak beranggapan lagi bahwa Pendidikan Agama Islam itu sebagai momok dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Prof., Dr., **Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)** Edisi Revisi V. Jakarta. Rineka Cipta. 2002.
- Arsyad, Azhar, Prof., Dr., **Fiqih dan Metode Pengajarannya (Beberapa Pokok Pikiran)**. Pustaka Pelajar. Makasar. April. 2002.
- Djamarah, Bahri, Syaiful, Drs., dkk. **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta. Rineka Cipta : 2002.
- I.L. Pasaribu, dkk, 1986. **Detaktik dan Metodik**. Tarsito, Bandung.
- Imansjah Alipandie, 1984. **Detaktik Metode Pendidikan Umum**. Usaha Nasional, Surabaya.
- Moh. Uzer Usman, 1992. **Menjadi Guru Profesional**. Remaja Rosda Karya, Bandung
- Roestyah, 1991. **Strategi Belajar Mengajar**. Rineka Cipta, Jakarta
- S. Nasution, 1986. **Detaktik Azas-Azas Belajar**. Jemmars, Bandung.
- Sardiman, 1986. **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Rajawali, Jakarta
- Yusuf, Tayar, Drs, H., dkk., **Metodologi Pengajaran Agama dan Fiqih**. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 1997.